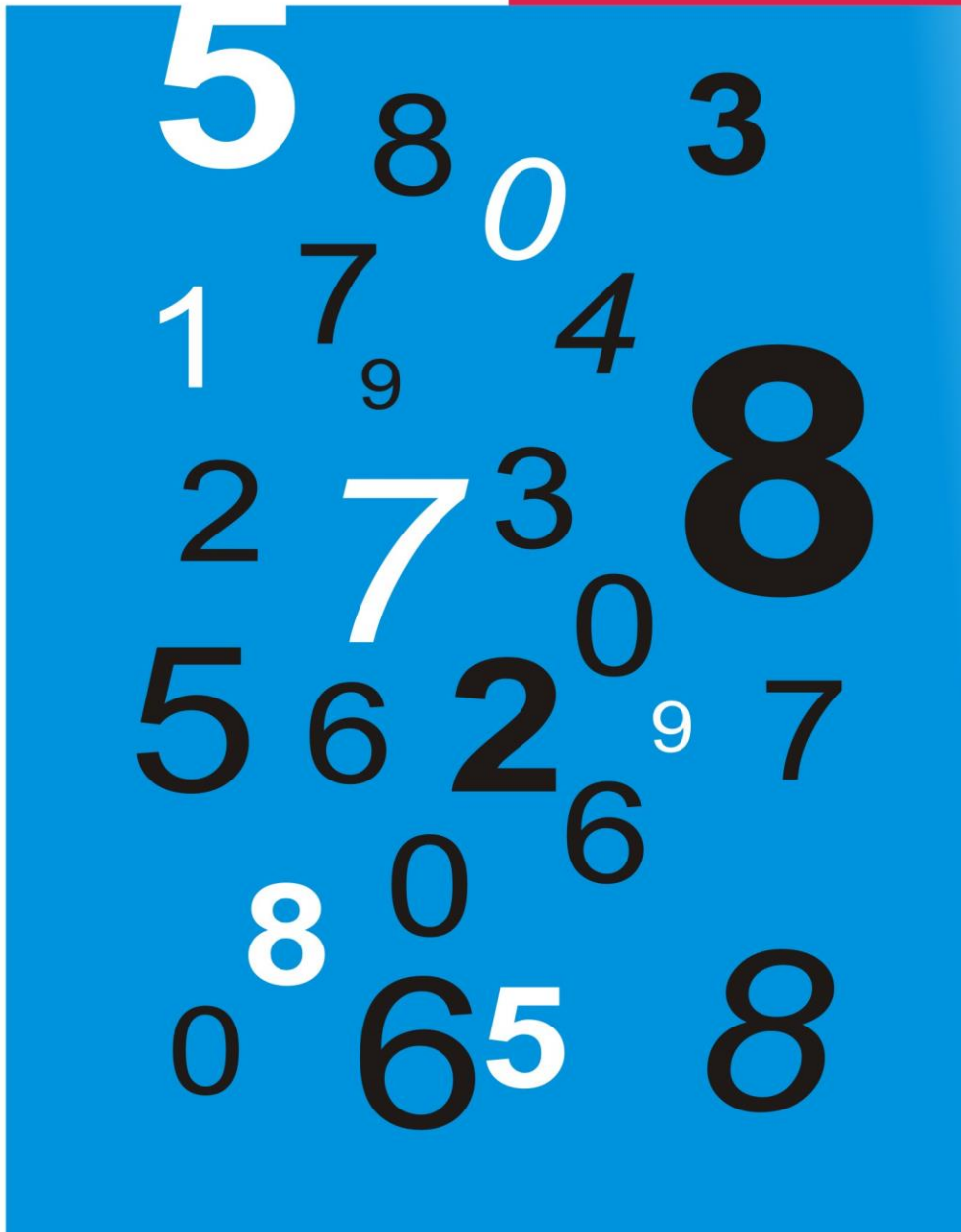


ISSN: 2337-7682

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 5. Nomor 2. Mei 2018



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 5 Nomor 2 edisi Mei 2018.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

PENERAPAN MEDIA DEKAK-DEKAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA SISWA KELAS I SDN PESANTREN TEMBELANG JOMBANG

Artining Wahyu

SDN Pesantren Tembelang Jombang

1 - 9

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS V SDN PESANTREN TEMBELANG JOMBANG

Sri Wicamari

SDN Pesantren Tembelang Jombang

10 - 18

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Siti Muazizah¹, Henky Muktiadji²

19 - 23

¹ SD Plus Darul Ulum, ² Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN DAN TANPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CIRCUIT LEARNING* MATERI BANGUN RUANG KELAS VIII DI MTs PLUS DARUL ULUM REJOSO TAHUN AJARAN 2017/2018

Risa Dwi Ristianingrum¹, Esty Saraswati Nur Hartiningrum²

24 - 29

¹ TK/KB Nusa Indah Jombang, ² Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE-*NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Sukarlin Budi Astutik

SDN Wonorejo Ngoro Mojokerto

30 - 35

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *OPEN ENDED PROBLEMS* DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Dewi Nur Lita¹, Oemi Noer Qomariyah²

36 - 42

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

PENERAPAN MODEL ASSURE PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX-3 SMP NEGERI 3 PURWOHARJO BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Murdiwardaya
SMPN 2 Genteng Banyuwangi

43 - 53

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

**PENERAPAN MODEL ASSURE PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX-3
SMP NEGERI 3 PURWOHARJO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

Murdiwardaya

SMPN 2 Genteng Banyuwangi
murdiwardaya@gmail.com

Abstrak: Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran ASSURE pada pelajaran matematika. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat peningkatan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 56,41 % pada Siklus 1, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 67,69 % dan siklus 3 mencapai 80 %, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan model ASSURE dapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IX-3 dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian penerapan model ASSURE efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Purwoharjo Banyuwangi

Kata Kunci: Model Pembelajaran ASSURE, Pelajaran Matematika di SMP, Hasil belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yaitu pendidik, pemerintah, orang tua, maupun masyarakat, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan

untuk belajar pada jenjang berikutnya, selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan dan penciptaan teknologi di masa depan. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses

pembelajaran selesai. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2008: 147) dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan, metode, strategi dan teknik yang dapat melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Dalam pre test yang dilakukan peneliti, sebagian siswa kelas IX-3 SMP Negeri 3 Purwoharjo Banyuwangi untuk pelajaran matematika masih belum memenuhi kriteria ketuntasan materi (KKM). Hal ini terbukti pada hasil Ujian Semester ganjil tahun ajaran 2014- 2015 , yang menyatakan bahwa nilai tertinggi ujian semester ganjil matematika SMP Negeri 3 Purwoharjo Banyuwangi adalah 68, nilai terendahnya adalah 28, sedangkan rata- ratanya adalah 51,8. Hasil itu menunjukkan katagori sedang yang tentunya belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 60. Pada umumnya para siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami sehingga tidak sedikit siswa yang takut terhadap mata pelajaran matematika.

Dengan keadaan yang demikian dan juga kurang semangatnya siswa mengakibatkan hasil belajar matematika sering rendah. Selain itu proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan

menggunakan metode ceramah dan pendekatan yang dipakai masih tekstual semua itu harus berubah dandiikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggara pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan tersebut adalah orientasi pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) beralih berpusat kepada siswa (*student centered*), metodologi yang semula didominasi ekspositori berubah ke partisipatori dan pendekatan yang semula tekstual berganti menjadi kontekstual. Semua perubahan itu dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dalam segi proses maupun pendidikan. Untuk mewujudkan hal ini dalam pembelajaran guru bisa menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu Model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model Assure.

Model Assure merupakan salah satu model yang dapat menuntun pelajarsecara sistematis untuk merencanakan proses pembelajaran secara efektif. Model Assure pada pelaksanaannya memadukan penggunaan teknologi dan media di ruang kelas. Jadi dengan melakukan perencanaan secara sistematis, dapat membantu memecahkan masalah dan membantu mempermudah menyampaikan pembelajaran. Karena proses pembelajaran itu merupakan proses yang kompleks dan merupakan suatu sistem yang perlu dilakukan dengan pendekatan sistematis.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 3 Purwoharjo Banyuwangi kelas IX-3 tahun Pelajaran 2016-2017. Subyek penelitian berjumlah 39 orang terdiri dari 20 laki – laki dan 19 perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Pada tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.. Kegiatan penelitian dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2016-2017. Penelitian dilaksanakan tanggal 12 Januari sampai 16 Februari 2017.

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel yang diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika dengan menerapkan model Assure kelas IX-3di SMPN 3 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut : Variabel Harapan : Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika kelas IX-3 SMP N3 Purwoharjo. Variabel Tindakan: Penerapan pembelajaran model Assure.

Adapun indikator yang diteliti dalam variabel harapan terdiri dari:

1. Kemampuan siswa dalam pelajaran matematika.
2. Kemampuan siswa dalam meningkatkan dan hasil belajar matematika dengan menerapkan model Assure
3. Keefektifan pembelajaran dengan menerapkan model Assure

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi
3. Kualitas operasional tindakan
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kelas
5. Kesesuaian teknik yang digunakan meningkatkan kemampuan siswa.
6. Tingkat efektifitas pelaksanaan model pembelajaran pembelajaran Assure.
7. Kemampuan siswa, guru menerapkan model pembelajaran Model Assure.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu dari siswa dan guru. Data dari siswa yaitu data tentang peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Data dari guru data tentang penerapan model Assure. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi dan angket. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan prestasi belajar siswa apabila 85 % siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum 2013.

Teknik analisis data teknik yang digunakan adalah :

1. Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran dengan Model Assure menggunakan persentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan tanggal 12 s.d 17 Januari 2015 di SMPN 3 Purwoharjo Banyuwangi Tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 39 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan

belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar Nilai tes Matematika dengan Model Assure Pada Siklus I

No.	Responden	Nilai	Keterangan
1	Ar	50	Tidak Tuntas
2	AY	50	Tidak Tuntas
3	Dw	60	Tidak Tuntas
4	Dh	50	Tidak Tuntas
5	AL	70	Tuntas
6	Dar	50	Tidak Tuntas
7	Mar	60	Tidak Tuntas
8	Bg	50	Tidak Tuntas
9	Ft	70	Tuntas
10	Ft	50	Tidak Tuntas
11	Fai	70	Tuntas
12	Ks	50	Tidak Tuntas
13	MS	60	Tidak Tuntas
14	Mz	50	Tidak Tuntas
15	Mn	50	Tidak Tuntas
16	Mrd	50	Tidak Tuntas
17	Mrg	50	Tidak Tuntas
18	Nnk	60	Tidak Tuntas
19	Ed	50	Tidak Tuntas
20	Fr	70	Tuntas
21	Fat	50	Tidak Tuntas
22	JP	60	Tidak Tuntas
23	EN	50	Tidak Tuntas
24	EP	70	Tidak Tuntas
25	Kr	50	Tuntas
26	Lm	70	Tidak Tuntas
27	Ls	50	Tidak Tuntas
28	Lm	50	Tidak Tuntas
29	LW	50	Tidak Tuntas
30	Las	60	Tidak Tuntas
31	Sm	50	Tuntas
32	Smj	70	Tidak Tuntas
33	St	50	Tidak Tuntas

34	Sp	60	Tidak Tuntas
35	Spy	50	Tuntas
36	Ss	70	Tidak Tuntas
37	Er	50	Tuntas
38	Sw	70	Tidak Tuntas
39	Z	50	Tuntas
Jumlah		2200	
Rata-rata		56,41	
Skor Maks. Individu		100	
Skor Maks. Kelas		3900	
Banyak Siswa Tuntas		9	
Persentase		23,09 %	

Ketrangan : Jumlah Siswa yang tuntas : 9 siswa= 23,09 % Jumlah siswa yang belum tuntas : 30 siswa= 76,91 % Klasikal : belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan model Assure diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 56,41 % atau ada 9 siswa dari 39 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 23,09% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan model Assure.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan

dalam menyampaikan tujuan pembelajaran (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. (1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan. (2) Guru perlu mengataur waktu secara baik adarsemua siswa mendapat tugas secara merata. (3) Guru harus bersemangat dalam memotivasi siswa agar siswa bisa lebih antusias mengikuti pelajaran .

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 31 Januari 2015 di SMP Negeri 3 Purwoharjo Banyuwangi tahun pelajaran 2016-2017. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I,

sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Daftar Nilai tes Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Assure Siklus II

No.	Responden	Nilai	Keterangan
1	Ar	60	Tidak Tuntas
2	AY	70	Tuntas
3	Dw	70	Tuntas
4	Dh	60	Tidak Tuntas
5	AL	80	Tuntas
6	Dar	60	Tidak Tuntas
7	Mar	70	Tuntas
8	Bg	60	Tidak Tuntas
9	Ft	80	Tuntas
10	Ft	60	Tidak Tuntas
11	Fai	80	Tuntas
12	Ks	60	Tidak Tuntas
13	MS	70	Tuntas
14	Mz	60	Tidak Tuntas
15	Mn	80	Tuntas
16	Mrd	60	Tidak Tuntas
17	Mrg	70	Tuntas
18	Nnk	70	Tuntas
19	Ed	60	Tidak Tuntas
20	Fr	80	Tuntas
21	Fat	60	Tidak Tuntas
22	JP	70	Tuntas
23	EN	60	Tidak Tuntas
24	EP	80	Tuntas
25	Kr	60	Tidak Tuntas

26	Lm	80	Tuntas
27	Ls	60	Tidak Tuntas
28	Lm	60	Tidak Tuntas
29	LW	70	Tuntas
30	Las	70	Tuntas
31	Sm	60	Tidak Tuntas
32	Smj	80	Tuntas
33	St	60	Tidak Tuntas
34	Sp	70	Tuntas
35	Spy	60	Tidak Tuntas
36	Ss	80	Tuntas
37	Er	60	Tuntas
38	Sw	80	Tuntas
39	Z	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2640	
Rata-rata		67,69	
Skor Maks. Individu		100	
Skor Maks. Kelas		3900	
Banyak Siswa Tuntas		21	
Persentase		51,84 %	

Ketrangan :Jumlah siswa yang tuntas : 21 siswa= 51,84 % Jumlah Siswa yang belum tuntas : 18 siswa= 48,16 % Klasikal : belum tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa adalah 67,69 % dan ketuntasan belajar mencapai 51,84 % atau ada 21 siswa dari 39 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai

mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan model Assure.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Memotivasi siswa 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain: (1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. (2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. (3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. (4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. (5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh dan memberi soal- soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklu III

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan tanggal 09 s.d 14 Februari 2017 di SMPN 3 Purwoharjo Banyuwangi tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 39 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Daftar Nilai tes Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Assure Siklus III

No.	Responden	Nilai	Keterangan
1	Ar	80	Tuntas
2	AY	80	Tuntas
3	Dw	80	Tuntas

4	Dh	80	Tuntas
5	AL	90	Tuntas
6	Dar	80	Tuntas
7	Mar	80	Tuntas
8	Bg	80	Tuntas
9	Ft	90	Tuntas
10	Ft	80	Tuntas
11	Fai	90	Tuntas
12	Ks	80	Tuntas
13	MS	80	Tuntas
14	Mz	80	Tuntas
15	Mn	90	Tuntas
16	Mrd	80	Tuntas
17	Mrg	80	Tuntas
18	Nnk	80	Tuntas
19	Ed	80	Tuntas
20	Fr	90	Tuntas
21	Fat	80	Tuntas
22	JP	80	Tuntas
23	EN	80	Tuntas
24	EP	90	Tuntas
25	Kr	80	Tuntas
26	Lm	90	Tuntas
27	Ls	80	Tuntas
28	Lm	80	Tuntas
29	LW	80	Tuntas
30	Las	80	Tuntas
31	Sm	80	Tuntas
32	Smj	90	Tuntas
33	St	80	Tuntas
34	Sp	80	Tuntas
35	Spy	80	Tuntas
36	Ss	90	Tuntas
37	Er	80	Tuntas
38	Sw	90	Tuntas
39	Z	80	Tuntas
Jumlah		3120	
Rata-rata		80	
Skor Maks. Individu		100	
Skor Maks. Kelas		3900	
Banyak Siswa Tuntas		39	
Persentase		100%	

Ketrangan :Jumlah siswa yang tuntas : 39 siswa= 100% Jumlah siswa yang belum tuntas : - siswa= 0 % Klasikal : sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80 % dan dari 39 siswa telah tuntas secara keseluruhan. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model Assure, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

c. Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan model Assure. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:(1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing- masing aspek cukup besar. (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses

belajar berlangsung. (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningka(4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.tan sehingga menjadi lebih baik.

d. Revisi Rancangan

Pada siklus III guru telah menerapkan model Assure telah dilaksanakan dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan model Assure dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan model Assure memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing- masing 56,41% ; 67,69% ; 80 %

Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model Assure dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di SMP dengan menerapkan pembelajaran dengan model Assure yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model Assure dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dengan model Assure memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Purwoharjo Banyuwangi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56,41 %), siklus II (67,69 %), dan siklus III (80 %).
2. Penerapan model Assure mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Penerapan pembelajaran melalui model Assure efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Purwoharjo Banyuwangi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran melalui pembelajaran dengan model Assure memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan

atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pemberian pembelajaran dengan model Assure sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. 3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMPN 3 Purwoharjo Banyuwangi tahun pelajaran 2016-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 1995. Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur. Bandung: Remaja
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta
- _____.2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : remaja Rosdkaraya.
- Depdiknas RI,2004.Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) Jakarta : Depdiknas.
- _____. 2006. Kurikulum 2006. Jakarta : Depdiknas.
- Benny A Pribadi. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat

- Djamarah qohar. 2002. Prestasi belajar dan indikatornya. Jakarta: Bina Aksara.
- Gagne dan Briggs. 1979. Pengertian Pembelajaran.[http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran-menurut beberapa ahli](http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli)(diakses pada tanggal 05 Juni 2017)
- Oemar Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bina Aksara
- Nurkencana. 1986. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara.
- Nasution S., 2001. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bina Aksara. Jakarta.
- Soedjadi, R. 1991. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 1989. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- _____, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka